

PENGUATAN TATA KELOLA ADMINISTRASI KOPERASI MERAH PUTIH UNTUK MENDORONG TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DI DESA MOJOKRAPAK

Nurianah¹, Beni Sucipto², Irea Arahima³

^{1,2,3}*Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang*

Email: ¹nurianah@itebisdewantara.ac.id; ²beni.sucipto@itebisdewantara.ac.id;

³arahima@itebisdewantara.ac.id

Abstrak

Koperasi desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi berbasis komunitas. Namun, permasalahan tata kelola administrasi dan rendahnya transparansi laporan keuangan masih menjadi kendala utama dalam pengelolaan koperasi di tingkat desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi dan mendorong transparansi laporan keuangan pada Koperasi Merah Putih di Desa Mojokrapak, Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan, dan pendampingan langsung kepada pengurus koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus dalam pencatatan administrasi, tersusunnya laporan keuangan sederhana, serta meningkatnya transparansi kepada anggota koperasi. Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak nyata berupa meningkatnya kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi, yang ditandai dengan partisipasi anggota yang semakin aktif, keterbukaan dalam pengelolaan administrasi, serta meningkatnya kedisiplinan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain itu, terjadi perbaikan signifikan dalam sistem administrasi yang menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, penguatan tata kelola administrasi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi terbukti secara empiris menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi desa serta memperkuat keberlanjutan kelembagaan.

Kata kunci: koperasi desa, administrasi, transparansi, laporan keuangan, tata Kelola.

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perekonomian Indonesia yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan gotong royong. Keberadaan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Di tingkat desa, koperasi memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi lokal, terutama dalam mendukung kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, koperasi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi yang semakin dinamis. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan koperasi yang modern adalah tata kelola administrasi yang baik dan profesional. Tata kelola administrasi yang tertib akan mendukung terciptanya sistem

pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota koperasi (Turi, dan Muharram, 2023).

Administrasi koperasi mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pencatatan transaksi keuangan, pengarsipan dokumen, hingga penyusunan laporan keuangan secara periodik (Miranda, et al, 2024). Namun, dalam praktiknya, masih banyak koperasi di tingkat desa yang belum memiliki sistem administrasi yang memadai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemahaman tentang akuntansi sederhana, serta kurangnya pendampingan dalam pengelolaan koperasi.

Salah satu dampak dari lemahnya tata kelola administrasi adalah rendahnya transparansi laporan keuangan. Transparansi laporan keuangan menjadi aspek krusial dalam menjaga kepercayaan anggota terhadap koperasi. Ketika laporan keuangan tidak disusun secara jelas dan tidak disampaikan secara terbuka, maka potensi terjadinya ketidakpercayaan dan konflik internal dalam koperasi akan semakin besar (Nurafida dan Susilawati, 2024).

Transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi tidak hanya berkaitan dengan penyajian laporan, tetapi juga menyangkut keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh seluruh anggota. Transparansi yang baik akan mendorong partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, serta memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi (Setiono, dan Ilmiddaviq, 2025). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan harus menjadi prioritas dalam pengelolaan koperasi.

Koperasi Merah Putih di Desa Mojokrapak merupakan salah satu koperasi desa yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, koperasi ini masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan transparan.

Permasalahan yang dihadapi meliputi pencatatan transaksi yang belum terstruktur, belum adanya laporan keuangan yang disusun secara rutin, serta keterbatasan pemahaman pengurus dalam pengelolaan administrasi koperasi. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi koperasi sebagai lembaga ekonomi yang dapat dipercaya oleh anggotanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya penguatan tata kelola administrasi koperasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pengurus koperasi dalam mengelola administrasi dan menyusun laporan keuangan secara sederhana namun sistematis.

Pemilihan topik mengenai penguatan tata kelola administrasi koperasi ini didasarkan pada urgensi kebutuhan di lapangan, khususnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi desa (Surachman dan Sutardjo, 2019). Selain itu, topik ini juga relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan ekonomi lokal.

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih di Desa Mojokrapak, dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak lain dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa, serta mendorong pengembangan koperasi desa yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menempatkan pengurus koperasi sebagai subjek utama dalam proses peningkatan kapasitas. Pendekatan partisipatif dipilih karena memberikan ruang bagi pengurus untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi dan Solusi (Sari dan Nugroho, 2022). Sementara itu, pendekatan edukatif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis terkait tata kelola administrasi dan penyusunan laporan keuangan koperasi (Sari dan Nugroho, 2022). Kombinasi kedua pendekatan ini dinilai efektif dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan, karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan baru dalam pengelolaan koperasi.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kondisi awal Koperasi Merah Putih di Desa Mojokrapak yang masih memiliki keterbatasan dalam aspek administrasi dan pelaporan keuangan. Pengurus koperasi cenderung belum terbiasa dengan sistem pencatatan yang sistematis, sehingga diperlukan metode yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung agar materi yang diberikan dapat segera diterapkan dalam praktik sehari-hari. Selain itu, metode ini juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara tim pengabdian dan pengurus koperasi, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan secara kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan.

Teknik pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan utama, yaitu observasi, pelatihan, dan pendampingan. Observasi dilakukan pada tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi nyata terkait sistem administrasi dan pelaporan keuangan koperasi. Pelatihan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai tata kelola administrasi koperasi, termasuk pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Selanjutnya, pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa pengurus koperasi mampu mengimplementasikan materi yang telah diberikan, khususnya dalam menyusun laporan keuangan secara rutin dan sistematis.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak koperasi dan perangkat desa, serta penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan observasi awal untuk menggali informasi terkait kondisi administrasi koperasi, termasuk sistem pencatatan yang digunakan dan kendala yang dihadapi oleh pengurus. Hasil observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan dan strategi pendampingan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan secara langsung dengan metode ceramah interaktif dan praktik sederhana. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya administrasi koperasi yang tertib, serta dilatih untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan menggunakan format yang sederhana dan mudah diterapkan. Selain itu, peserta juga diajarkan cara menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan pemasukan dan pengeluaran serta rekapitulasi bulanan.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan, di mana tim pengabdian secara langsung mendampingi pengurus koperasi dalam menerapkan sistem administrasi yang telah diajarkan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pengurus mampu melakukan pencatatan secara konsisten dan menyusun laporan keuangan secara mandiri. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, baik dari segi peningkatan pemahaman maupun perubahan dalam praktik pengelolaan administrasi koperasi.

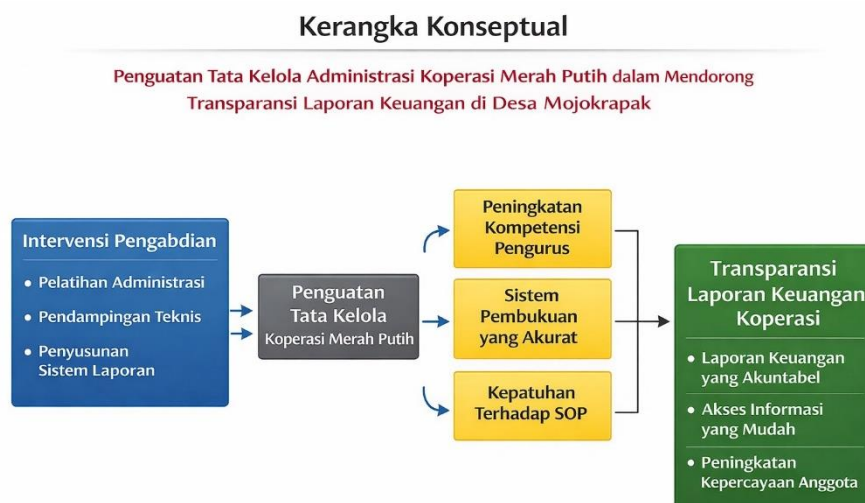
Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan monitoring, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pengabdian yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, khususnya dalam aspek pencatatan administrasi dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, dilakukan juga diskusi dengan pengurus koperasi untuk mengetahui kendala yang masih dihadapi serta kebutuhan tindak lanjut di masa mendatang.

Dengan tahapan metode yang sistematis dan pendekatan yang partisipatif, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi koperasi (Setiajatnika dan Hidayat, 2025). Selain itu, metode yang digunakan juga diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi pada koperasi desa lainnya yang memiliki permasalahan serupa.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Penguatan Tata Kelola Administrasi Koperasi Merah Putih untuk Mendorong Transparansi Laporan Keuangan di Desa Mojokrapak telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari observasi, pelatihan, hingga pendampingan. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pengurus koperasi. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan kapasitas dalam pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi.

Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa sistem administrasi Koperasi Merah Putih di Desa Mojokrapak masih tergolong sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual dan belum konsisten setiap harinya. Selain itu, laporan keuangan belum disusun secara berkala, sehingga informasi keuangan koperasi belum dapat disajikan secara transparan kepada anggota. Kondisi ini menjadi dasar utama dalam merancang materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra di lapangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kegiatan pelatihan yang diberikan menghasilkan peningkatan pemahaman pengurus koperasi mengenai pentingnya tata kelola administrasi yang baik. Materi yang disampaikan

meliputi teknik pencatatan transaksi, penyusunan buku kas, serta pembuatan laporan keuangan sederhana. Dalam sesi ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik langsung, sehingga memudahkan dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang terjadi selama pelatihan berlangsung.

Hasil yang cukup signifikan terlihat pada tahap pendampingan, di mana pengurus koperasi mulai mampu menerapkan sistem pencatatan yang lebih tertata. Buku kas harian mulai diisi secara rutin, dan pengurus telah mampu menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana. Selain itu, laporan keuangan juga mulai disampaikan kepada anggota koperasi, sehingga transparansi dalam pengelolaan keuangan mulai meningkat. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kapasitas pengurus koperasi (Handayani dan Pratama, 2023).

Sebagai bentuk dokumentasi kegiatan, dilakukan pengambilan foto pada setiap tahapan pelaksanaan. Foto 2 menunjukkan kegiatan observasi awal bersama pengurus koperasi, yang memperlihatkan proses diskusi mengenai kondisi administrasi yang ada pemaparan materi dan praktik pencatatan administrasi secara langsung. Dokumentasi ini menjadi bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bagian dari laporan pengabdian.



Gambar 2. kegiatan observasi awal

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Penguatan Tata Kelola Administrasi Koperasi Merah Putih untuk Mendorong Transparansi Laporan Keuangan di Desa Mojokrapak dilaksanakan melalui tahapan pendampingan yang sistematis, dimulai dari observasi hingga evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi koperasi masih dilakukan secara sederhana, pencatatan belum terstandar, serta belum adanya pemisahan yang jelas antara pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi.

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memberikan pemahaman kepada pengurus koperasi mengenai pentingnya tata kelola administrasi yang baik, khususnya dalam mendukung transparansi laporan keuangan (Wijaya dan Putri, 2020). Materi yang

disampaikan meliputi prinsip dasar akuntansi sederhana, pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, serta manfaat transparansi bagi keberlanjutan koperasi. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pengurus terhadap pentingnya administrasi yang tertib dan sistematis.

Selanjutnya, pada tahap pelatihan, dilakukan praktik langsung terkait penyusunan administrasi koperasi, mulai dari pencatatan transaksi harian, pembuatan buku kas, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca. Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif sehingga peserta dapat langsung memahami dan mempraktikkan materi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur.

Tahap pendampingan menjadi bagian penting dalam memastikan implementasi hasil pelatihan berjalan dengan optimal. Tim pengabdian secara berkala mendampingi pengurus dalam menerapkan sistem administrasi yang telah diajarkan. Dalam proses ini, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman awal, kebiasaan lama yang sulit diubah, serta keterbatasan waktu pengurus dalam melakukan pencatatan rutin. Namun, melalui pendampingan yang intensif, pengurus mulai mampu melakukan pencatatan secara konsisten dan menyusun laporan keuangan secara sederhana.

Output dari kegiatan ini meliputi tersusunnya sistem administrasi koperasi yang lebih tertib, tersedianya format pembukuan sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan, serta meningkatnya kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang transparan. Selain itu, terjadi perubahan sikap pengurus yang lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keuangan kepada anggota koperasi, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga proses adaptasi belum sepenuhnya optimal, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam hal literasi keuangan. Selain itu, belum semua pengurus memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi yang diberikan, sehingga diperlukan waktu lebih panjang untuk mencapai hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas tata Kelola administrasi Koperasi Merah Putih di Desa Mojokrapak, khususnya dalam aspek pencatatan dan transparansi laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan koperasi di tingkat desa, serta dapat menjadi model pengembangan koperasi yang lebih profesional dan akuntabel di masa mendatang.



Gambar 3. Pembekalan bersama pada Mahasiswa KKN

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Penguatan Tata Kelola Administrasi Koperasi Merah Putih untuk Mendorong Transparansi Laporan Keuangan di Desa Mojokrapak telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas tata kelola administrasi koperasi. Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif, pengurus koperasi mampu memahami dan menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib, sistematis, dan sesuai dengan prinsip transparansi. Hal ini terlihat dari mulai tersusunnya buku kas harian serta laporan keuangan sederhana yang sebelumnya belum tersedia secara optimal.

Pendampingan yang dilakukan juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas pengurus koperasi dalam mengelola administrasi serta menyusun laporan keuangan. Pengurus tidak hanya mampu melakukan pencatatan transaksi, tetapi juga memahami pentingnya keterbukaan informasi dalam menjaga kepercayaan anggota. Selain itu, koperasi mulai menjalankan fungsi transparansi dengan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada anggota, sehingga meningkatkan partisipasi dan kepercayaan dalam pengelolaan koperasi (Rahmawati dan Haryanto, 2021).

Dari sisi pendampingan UMKM, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat peran koperasi sebagai wadah pendukung aktivitas ekonomi anggota. Dengan adanya sistem administrasi yang lebih baik, koperasi menjadi lebih kredibel dalam memberikan layanan kepada anggota, termasuk dalam mendukung kegiatan usaha mikro yang dikelola oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan tata kelola administrasi koperasi serta mendorong transparansi laporan keuangan di Koperasi Merah Putih Desa Mojokrapak. Untuk keberlanjutan hasil yang telah dicapai, diperlukan pendampingan lanjutan serta penguatan sistem administrasi, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana dalam pencatatan keuangan, agar koperasi dapat terus berkembang menjadi lembaga yang profesional, transparan, dan berdaya saing.

6. REFERENSI

- Handayani, S., & Pratama, D. (2023). Penguatan kapasitas pengurus koperasi melalui pelatihan administrasi dan keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–42.
- Miranda, M. S., Wahyuni, S. R., Wulandari, J. H., & Santika, M. (2024). Penerapan analisis laporan keuangan untuk meningkatkan transparansi keuangan koperasi simpan pinjam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 46264. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.46264>
- Nurafida, N., Putra, D. M. S., & Susilawati. (2024). Analisis penerapan prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan koperasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 670. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.670>
- Rahmawati, E., & Haryanto, T. (2021). Tata kelola koperasi dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 115–130. (Sumber umum jurnal akuntansi koperasi nasional)

- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh sistem administrasi terhadap transparansi laporan keuangan koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–56.
- Setiajatnika, E., & Hidayat, U. (2025). Transformasi digital laporan keuangan bagi pengurus koperasi di wilayah DKI Jakarta. *E-Coops-Day: Jurnal Ilmiah Abdimas*, 6(2), 337–344. <https://doi.org/10.32670/4dt4kt03>
- Setiono, H., Ainiyah, N., & Ilmiddaviq, M. B. (2025). Penguatan tata kelola keuangan melalui pelatihan sistem pembukuan dan analisis laporan keuangan bagi pengurus KD/KMP. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.36815/abdimasnusantara.v7i2.4568>
- Surachman, A. E., & Sutardjo. (2019). Pengaruh prinsip-prinsip good corporate governance terhadap kinerja keuangan koperasi di Purwakarta Indonesia. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v4i1.633>
- Turi, L. O., & Muharram, A. I. (2023). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi terhadap tingkat kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Economina*, 2(12), 3787–3797. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1103>
- Wijaya, R., & Putri, L. (2020). Implementasi good governance dalam pengelolaan koperasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(3), 201–210.